

Pengembangan UMKM Abon Ikan Patin Sebagai Ketahanan Pangan di Kepenghuluan Rantau Bais, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir

Title : Development of Patin Fish Floss MSMEs for Food Security in Rantau Bais District, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency

Fanny Septya¹ Abul Subki Annadawi² Anlili Ansari Lasmiadi³ Azka Rabila⁴
Aztyara Syahida⁵ Desi Sapitri⁶ Haidar Labib Khairy Wimanjaya⁷ Muhammad Fariza⁸
Rahma Dani⁹ Saripah Aini¹⁰

Universitas Riau, Pekanbaru

*Email@korespondensi: haidarlabib438@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 09 Oktober 2023

Keywords: Rantau Bais, Patin Fish, Karabon23

Abstract: Rantau Bais Kepenghuluan has quite potential catfish ponds, usually the results of catfish ponds are sold in the form of fresh fish without any management so that management of catfish can increase the added value of catfish and become a productive economic potential for SMEs. The outreach and shredded making activities were carried out on August 12 2023 with the target community being 34 young people from Rantau Bais Penghuluan, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency. The aim of this outreach is to create catfish-based products, provide information and training to improve community skills in processing catfish and develop local products by mobilizing MSMEs. The methods used are counseling, training and assistance in the process of making catfish floss right through to packaging under the Karabon23 brand and marketing. The results of the activities were the formation of a group of shredded catfish producers.

Abstrak

Kepenghuluan Rantau Bais memiliki tambak ikan patin yang cukup potensial, biasanya hasil tambak ikan patin dijual dalam bentuk ikan segar tanpa adanya pengelolaan sehingga pengelolaan ikan patin dapat meningkatkan nilai tambah patin dan menjadi potensi ekonomi produktif berbaur UMKM. Kegiatan penyuluhan dan pembuatan abon dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan masyarakat sasaran 34 pemuda-pemudi Kepenghuluan Rantau Bais, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan penyuluhan ini, menciptakan produk bahan dasar ikan patin, memberi informasi dan pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan patin serta mengembangkan produk lokal dengan menggerakkan UMKM. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan proses pembuatan abon ikan patin sampai dalam bentuk pengemasan dengan merek Karabon23 dan pemasaran. Hasil kegiatan terbentuknya kelompok produsen abon patin. memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

Kata Kunci: Rantau Bais, Ikan Patin, Karabon23

PENDAHULUAN

Kepenghuluan Rantau Bais merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Desa ini terletak di pinggir sungai Rokan yang di tengah-tengah sungainya terdapat sebuah pulau yang dikenal dengan nama Pulau Tilan (Repi & Masrul, 2021). Alternatif matapecaharian masyarakat Rantau Bais pada umumnya adalah di sektor perkebunan berupa kebun kelapa sawit dan keberhasilan masyarakat dalam mengelola kebun kelapa sawit ditentukan oleh kehandalan teknologi dan dukungan sumber daya alam (Edwina, Puspita & Manurung, 2012).

Selain itu sumber matapecaharian masyarakat Rantau Bais juga berpusat pada nelayan, petani dan juga wirausaha. Bidang perikanan biasanya masyarakat mengumpulkan hasil tangkap ikan dari sungai rokan kemudian dijual langsung ke pasaran. Selain sebagai nelayan, masyarakat Kepenghuluan Rantau Bais juga membudidayakan ikan patin. Budidaya ikan patin ini dikelola oleh persatuan pemuda setempat sebagai salah satu aspek penunjang pertumbuhan hasil ekonomi. Masyarakat Rantau Bais pada umumnya memasarkannya dalam bentuk ikan patin segar tanpa adanya inovasi terlebih dahulu sehingga pemasukannya lebih minim, oleh karena itu penghasilan yang didapatkan nelayan pun relatif kecil. Pengembangan UMKM di Kepenghuluan Rantau Bais masih terbatas karena beberapa faktor, yaitu administrasi keuangan tidak tercatat dan kualitas tata kelola yang rendah sehingga pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM belum maksimal. Dengan adanya tambak ikan patin di desa Rantau Bais Tim KUKERTA UNRI memiliki inspirasi untuk mengembangkan ikan patin menjadi salah satu produk yaitu Abon Ikan Patin. Ikan patin adalah salah satu bahan makanan yang banyak digemari oleh masyarakat dan juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Ikan patin kaya akan nutrisi penting untuk kesehatan tubuh yakni protein, natrium, vitamin B12, selenium, fosfor dan tiamin (Makatim, R.F, 2022).

Ikan patin merupakan bahan makanan yang tinggi energi dan protein yang dibutuhkan untuk pertumbuhan balita (Ardhanawati, 2019). Ikan adalah salah satu bahan makanan yang lebih cepat mengalami pembusukan sehingga dibutuhkan teknologi untuk pengawetan. Ikan Patin mempunyai keunggulan di antaranya mempunyai rasa gurih, dan dapat diproses lebih lanjut lagi menjadi produk yang lebih inovatif (Hamidi, 2016). Salah satunya yaitu dengan diolah menjadi abon. Abon merupakan salah satu olahan yang sudah dikenal oleh orang banyak dan umumnya abon diolah dari daging sapi (Leksono dan Syahrul, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan penyuluhan ini bertujuan menciptakan produk olahan ikan patin, memberi informasi dan pelatihan untuk masyarakat sasaran dan membentuk komunitas produsen abon ikan patin. Dilaksanakan dengan pembinaan terhadap pemuda

pemudi, dengan pelatihan pembuatan abon ikan patin sampai proses pengemasan desain merek dari tim KUKERTA UNRI 2023 Rantau Bais.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung di Posko KUKERTA pada tanggal 12 Agustus dengan masyarakat sasaran 34 pemuda-pemudi Kepenghuluan Rantau Bais dengan salah satu sumber informasi dari pemudi setempat atas nama Rohimah. Langkah awal dalam mewujudkan sasaran pengabdian ini; 1. Koordinasi dengan ketua pemuda mengenai tujuan aktifitas yang akan dilakukan, 2. Survey kolam tambak ikan persatuan pemuda setempat, 3. Pembuatan prototype abon ikan patin untuk memperoleh komposisi resep yang sesuai, 4. Sosialisasi kegiatan pelatihan produksi abon berbahan baku ikan patin, 5. Pelaksanaan penyuluhan pembuatan abon patin, 6. Pemasaran dan pengemasan kepada pemuda- pemudi, 7. Evaluasi hasil produksi abon patin penyuluhan proses, 8. Penyusunan hasil luaran yakni redaksi berita dan artikel jurnal pengabdian.deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

HASIL

1. Koordinasi dengan ketua pemuda mengenai tujuan aktifitas yang akan dilakukan. Tim KUKERTA

Melakukan konfirmasi terhadap ketua pemuda Rantau Bais terkait rencana program pembuatan abon ikan patin. Ketua pemuda Rantau Bais mendukung serta bersedia membantu mengarahkan pemuda setempat mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum melakukan penyuluhan pembuatan abon ikan patin terlebih dahulu mengumpulkan data melalui kuesioner mengenai tanggapan masyarakat sasaran terkait abon ikan patin. Dari hasil kuesioner diperoleh data sebagai berikut ini :

Tabel. 1 Peserta Sebelum Pelatihan

	Mengetahui Produk abon	Pernah Membuat Abon	Mencoba Apon Patin
Ya	57,1%	14,3%	21,4%
Tidak	42,9%	85,7%	78,6%

2. Survey kolam tambak ikan patin persatuan pemuda setempat.

Survey ini dilakukan bersama pemuda Kepenghuluan Rantau Bais pada 29 juli 2023, dengan pemuda Rantau Bais yaitu salah satu sumber informan; Fahrin, menjelaskan terkait pembentukan tambak ikan patin dan proses pembudidayaan. Kolam tersebut milik Kepenghuluan Rantau Bais yang dikelola oleh persatuan pemuda setempat. Kolam ini dikelola dari tahun 2021, hasil dari tambak ikan patin tersebut menjadi konsumsi langsung oleh masyarakat setempat.



Gambar 1. Survey tambak patin

3. Pembuatan prototype abon ikan patin untuk memperoleh komposisi rasa yang sesuai.

Optimalisasi pembuatan komposisi abon yang sesuai penting untuk ketecapaian hasil abon yang memuaskan dan sesuai selera konsumen (Fitrianur, Putri, & Wicaksono, 2018). Berikut prototype pembuatan abon patin :

- i) Proses membersihkan ikan patin yaitu, dicuci dengan air bersih serta pemisahan dari bagian kepala, ekor dan isi perut ikan.
- ii) Untuk menghasilkan serat daging ikan yang halus dengan cara pengukusan ikan patin selama kurang lebih 15 menit, selesai dikukus ikan patin tersebut dihaluskan dengan menggunakan alat opsional serta dipisahkan antara daging dan tulang ikannya.
- iii) Proses pembuatan abon yaitu, persiapan peralatan bahan-bahan dapur yang dibutuhkan. Selanjutnya bahan bumbu seperti bawang, jahe, ketumbar, cabe, kunyit dan penyedap rasa lainnya dihaluskan. Kemudian sisihkan kulit ikan yang telah dihaluskan serta dipisahkan dari tulangnya dengan guna agar proses pemasakan tidak lengket. Selanjutnya campurkan daging ikan tersebut dengan bumbu yang telah dihaluskan tadi. Setelah minyak goreng yang telah disiapkan panas masukkan ikan yang telah tercampur dengan bumbu. Ikan dimasak sampai menjadi kering atau tidak lengket serta berwarna kekuning-kuningan atau agak kecoklatan.
- iv) Setelah benar-benar kering dan tidak lengket abon dapat ditiriskan dan tunggu hingga dingin sekitar 10 menit. Selanjutnya dilakukan proses pengemasan abon ikan patin.

4. Sosialisasi kegiatan pelatihan produksi abon berbahan baku ikan patin

Proses sosialisasi kegiatan pelatihan produksi ikan patin ini pertama dilakukan di aula serbaguna Kepenghuluan Rantau Bais oleh tim KUKERTA. Sosialisasi pelatihan produksi abon tersebut mendapat dukungan dari penghulu dan diterima oleh masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian program oleh korlap

5. Pelaksanaan penyuluhan pembuatan abon patin.

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di posko kukerta dengan jumlah peserta sebanyak 34 yang terdiri dari pemuda pinang bada dan pemuda Rantau Bais. Pada penyuluhan tersebut peserta melakukan praktek langsung dengan arahan dari tim kukerta.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan abon

6. Pengemasan dan pemasaran kepada pemuda-pemudi

Pada proses pengemasan tim KUKERTA melakukan pengarahan untuk membuat pengemasan yang lebih menarik dengan ukuran opsional sesuai yang ingin dipasarkan. Pada kegiatan ini salah satu tips membuat kemasan menarik dari tim KUKERTA ialah dengan memberikaan edukasi terkait nama merek. Tips ini bertujuan untuk membuat produk kita lebih mudah dikenal oleh konsumen. Kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan nilai jual dan citra produk (Zen, Satriadi, Dermawan, Angraini, Meirizha, & Yul, 2017).



Gambar 4. Pelatihan pengemasan

Contoh merek yang diambil tim KUKERTA ialah “KARABON23” dengan filosofi sebagaimana dijelaskan oleh ketua KUKERTA yaitu diambil dari singkatan nama ‘KKN Rantau Bais Abon 2023’. Dalam proses pemasaran tim KUKERTA memberikan edukasi pemasaran dengan metode face to face dan pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsaap, dan Tiktok. Strategi pemasaran juga bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa yang dimiliki UMKM (Putri, Permatasari, & Suarni, 2023).



Gambar 5. Pelatihan pemasaran

7. Evaluasi hasil produksi abon patin penyuluhan proses

Tahap evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui hasil pelatihan abon ikan patin serta pengetahuan aspek manajemen produksi dan pemasaran. Evaluasi penting untuk dapat diukur keefektifan penyuluhan apakah sudah sesuai target atau belum (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020). Proses evaluasi ini dilihat secara langsung dan melihat hasil pemasaran mereka melalui postingan media sosial.

- a) Evaluasi promosi di akun media sosial tim Strategi promosi dalam suatu produk sangat dibutuhkan karena dapat membantu responden dengan aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook. bertujuan meningkatkan omset penjualan sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan bagi pemilik UMKM Abon ikan patin (Khairani, Pratiwi, 2018). Dilihat dari proses pemasaran di akun sosial media tim produsen sudah cukup baik. Tim produsen

memasarkannya di akun media sosial masing-masing seperti instagram, WhatsApp, dan Facebook.

- b) Evaluasi pemahaman tim produsen dan peserta pelatihan pada produksi dan pemasaran abon patin sebagai agroindustri lokal. Pada proses pembuatan yang dilakukan, peserta sudah cukup bisa dilihat dari hasil abon yang dibuat.

Selain itu mengumpulkan data melalui kuesioner terkait tanggapan masyarakat sasaran mengenai abon ikan patin setelah dilakukannya penyuluhan. Dari hasil kuesioner tersebut diperoleh data sebagai berikut ini :

Tabel. 2 Peserta Setelah Pelatihan

	Mengetahui abon ikan patin	Mengetahui cara membuat abon patin	Menyukai abon patin	Setuju apakah usaha abon Patin potensial
Ya	100%	87,5%	93,8%	83,3%
Tidak		12,5%	6,3%	16,7%

Dari 34 responden 100% menyatakan bahwasanya setelah pelatihan pembuatan abon mereka mengetahui terkait abon dari ikan patin. Sebanyak 87,5% menyatakan sudah sangat paham cara membuat abon ikan patin dan 93,8% menyatakan menyukai abon ikan patin dan juga sebanyak 83,3% menyatakan setuju bahwasanya usaha abon ikan patin ini cukup potensial. Hal ini menunjukkan pelatihan yang dilakukan cukup menambah pemahaman masyarakat sasaran terkait pembuatan abon ikan patin dan mereka sangat menyukai olahan produk makanan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Pengabdian kepada masyarakat program terencana berjalan dengan baik. Dengan adanya program ini maka memberikan tambahan wawasan serta pola pikir yang lebih inovatif untuk memafaatkan sumber pangan yang ada di daerah setempat dalam peningkatan UMKM sebagai ketahanan ekonomi. Berdasarkan pelatihan ini lahir kelompok produsen abon patin dan produk agroindustri ikan patin yakni abon patin dengan media promosi di akun sosial media sebagai alternatif peningkatan ekonomi lokal sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dipraktikkan bagi masyarakat secara nyata.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu kami khususnya ibu Fanny Septya S.P., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan kami, bapak Yusri Kandar ST selaku penghulu desa Rantau Bais, bang Baitul Akbar selaku ketua organisasi pinang bada yang telah banyak membantu kami dari hari pertama hingga hari akhir kami kukerta di desa Rantau bais serta organisasi hujan panas yang telah ikut serta hadir dalam program kami yang kali ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhanareswari, Ni Putu. "Daya Terima Dan Kandungan Gizi Dim Sum Yang Disubstitusi Ikan Patin (*Pangasius Sp.*) Dan Pure Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Snack Balita." *Media Gizi Indonesia* 14, no. 2 (2019): 123-131.
- Fitrianur, Khoirin Nisa, Rekyan Regasari Mardi Putri, and Satrio Agung Wicaksono. "Optimasi Peningkatan Laba Produksi Abon dengan Menggunakan Algoritma Genetika (Studi Kasus UKM Poklahsar Berkah Lumintu-Tulungagung)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2, no. 5 (2018): 1883-1893.
- Hamidi, Wahyu. "Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus pada CV. Graha Pratama Fish)." *Jurnal Agribisnis* 18, no. 1 (2016): 55-65.
- Harmigi, Amin, and Siti Sofro Sidiq. "Potensi Daya Tarik Desa Wisata Rantau Bais Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no. 2 (2018): 1-15.
- Khairani, Siti, and Raisa Pratiwi. "Peningkatan omset penjualan melalui diversifikasi produk dan strategi promosi pada umkm kerajinan souvenir khas Palembang." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 36-43.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya." *Bintang* 2, no. 2 (2020): 244-257.
- Karyono, Ifah Masrifah. "PENGEMBANGAN UKM ABON IKAN PATIN DI DESA JATIBARU PASCA PANDEMI COVID DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *JPMI* 1, no. 3 (2022).
- Putra, Adnan Husada. "Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016).
- Putri, Almira Devita, Berlintina Permatasari, and Emi Suwarni. "Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 4, no. 1 (2023): 119-123.
- Repi, Repi, and Wati Masrul. "Pola Permukiman Desa Rantau Bais Kabupaten Rokan Hilir." *Jurnal Teknik* 15, no. 2 (2021): 113-119.
- Hidayanti, Nurul Oktia, and Kholisus Sa'di. "EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL (LOKAL GENIUS) DALAM PENDIDIKAN KELUARGA DI MASYARAKAT

PESISIR DUSUN KARANG TELAGA BATU LAYAR LOMBOK BARAT TAHUN 2020." *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 6, no. 1 (2020).

Sundari, Ristina Siti, and Dona Setia Umbara. "Preferensi konsumen terhadap produk agroindustri abon ikan." *Jurnal Mebis* 4, no. 1 (2019): 36-43.

Yusuf, Muhammad, and Rahmadani Hidayat. "PENGEMBANGAN PRODUK BISNIS DALAM MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN PADA POKDA IKAN PATIN." *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 17-21.

Zen, Zayyinul Hayati, Satriardi Satriardi, Dedi Dermawan, Denny Astrie Anggraini, and Faradila Ananda Yul. "Pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar." *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 1, no. 2 (2017): 12-15.